



Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Padang Pariaman

Nur Samah^{1*}, M. Fachri Adnan²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Abstrak: Penggunaan media sosial sangat populer di kalangan generasi milenial. Generasi milenial atau disebut juga generasi Y lahir sekitar awal tahun 1980an hingga tahun 2000an. Generasi ini juga identik dengan pemanfaatan teknologi komunikasi. Hampir setiap harinya generasi ini mengakses media sosial. Melalui media sosial, generasi ini menerima dan berbagi informasi dengan mudah. Namun, generasi ini memiliki tingkat partisipasi politik yang cukup rendah. Generasi ini cenderung memperhatikan isu politik melalui media sosial. Maka dari itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik generasi ini yaitu melalui media sosial. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket yang dibagikan kepada 196 responden generasi milenial. Pengambilan sampel menggunakan multistage random sampling. Analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kabupaten Padang Pariaman. Setelah dilakukan analisis terhadap media sosial (Facebook dan TikTok) secara parsial dan secara simultan terdapat pengaruh terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci: Media Sosial, Partisipasi Politik, Generasi Milenial

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1928>

*Correspondence: M. Fachri Adnan
Email: fachriadnan@fis.unp.ac.id

Received: 11-10-2024

Accepted: 05-11-2024

Published: 01-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The use of social media is very popular among the millennial generation. The millennial generation or also called generation Y was born around the early 1980s to the 2000s. This generation is also synonymous with the use of communication technology. Almost every day this generation accesses social media. Through social media, this generation receives and shares information easily. However, this generation has a fairly low level of political participation. This generation tends to pay attention to political issues through social media. Therefore, efforts that can be made to increase this generation's political participation are through social media. In this research, the method used is quantitative descriptive. The data collection technique used a questionnaire distributed to 196 millennial generation respondents. Sampling used multistage random sampling. The analysis used is multiple linear regression. The aim of this research is to measure the influence of social media on the political participation of the millennial generation in Padang Pariaman Regency. After analyzing social media (Facebook and TikTok) partially and simultaneously, there was an influence on the political participation of the millennial generation in Padang Pariaman Regency.

Keywords: Social Media, Political Participation, Elections

Pendahuluan

Pemilu merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mewujudkan sistem pemerintahan demokrasi. Demokrasi ialah bentuk pemerintahan yang diselenggarakan oleh rakyat, untuk rakyat, dan dari rakyat. Menurut Nasir (2020) pemilu merupakan konsep serta gagasan yang didaamnya terdapat proses pelaksanaan demokrasi. Partisipasi politik ialah saah satu indikator yang dapat menentukan berhasilnya sistem demokrasi di Indonesia (K. Sinaga, 2023). Menurut pandangan Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson daam Arniti, (2020) partisipasi politik merupakan kegiatan warga yang bertindak sebagai individu dapat mempengaruhi hasil keputusan pemerintah. Partisipasi politik juga menjadi karakteristik utama yang membedakan demokrasi dari metode lainnya (Adnan et a., 2021). Partisipasi politik dapat dilakukan seseorang atau kelompok orang baik secara langsung maupun tidak (Dekoninck, 2022; Kim, 2022; Valenzuela, 2021).

Komisi Pemilihan Umum RI menetapkan daftar pemilih tetap (DPT) untuk pemilu 2024 mencapai 204.807.222 pemilih. Dari jumlah tersebut terdapat sekitar 66.822.389 atau 33,60% pemilih yang berasal dari generasi milenial. Jumlah ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki peran yang signifikan terhadap proses pemilihan di Indonesia (<https://databoks.katadata.co.id>). Generasi milenial atau akrab dengan sebutan generasi Y lahir pada awa tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini identik dengan penggunaan teknologi komunikasi seperti Whatsapp, Instagram, Twitter, dan media sosial lainnya (Fitria Utami, 2020). Media sosial memungkinkan penggunanya melakukan interaksi, berbagi, serta berkomunikasi dengan pengguna lain secara virtua (Nasrullah, 2015).

Saah satu faktor pendukung yang mendorong perkembangan media sosial di Indonesia adaah infrastruktur dan teknologi yang semakin maju. Teknologi seperti Smartphone yang dapat memudahkan penggunanya mengakses media sosial dimanapun dan kapan pun, mengakibatkan peningkatan penggunaan media sosial (Bright, 2020; Grover, 2019; Singh, 2020). Bagi generasi milenial, media sosial menjadi saah satu tempat untuk mengekspresikan diri mereka, seperti membuat konten menarik, mencari informasi ataupun berbagi informasi. Tidak hanya itu, media sosial juga menjadi tempat untuk mengutarakan pandangan generasi ini terhadap pemerintah sebagai bentuk partisipasi politik secara tidak langsung.

Menurut Haste dan Hogan (2006) dalam Pratama, (2023) tingkat kepercayaan generasi mileniall terhadap politik dan pemerintahan cukup rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi generasi mileniall, diantaranya karena banyaknya kasus korupsi dilakukan oleh oknum pemerintah yang kebanyakan berasal dari partai politik, serta adanya peraturan atau kebijakan pemerintah yang dirasa merugikan dan tidak mendukung kepentingan masyarakat (Aral, 2019; Gavazza, 2019; Lane, 2019; Silva, 2019).

Kabupaten Padang Pariaman yang berada di provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah penduduk sebanyak 451.388 orang. KPU Kabupaten Padang pariaman menetapkan DPT pada pemilu tahun 2024 sebanyak 326.303 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 97.403 orang generasi mileniall yang dapat memberikan hak suaranya pada pemilu tahun 2024. Generasi mileniall menjadi pemilih yang mendominasi suara

terbanyak dibandingkan dengan jumlah pemilih usia tua ataupun pemilih pemula pada pemilu 2024 (KPU Kab. Padang Pariaman).

Hasil survei pemilu tahun 2019 tentang partisipasi politik generasi mileniall ditemukan bahwa generasi ini memiliki tingkat partisipasi yang cukup rendah terhadap pemilu. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena mengingat generasi ini merupakan kelompok pemilih terbanyak pada pemilu. Dalam hal ini, tentunya upaya peningkatan partisipasi generasi mileniall harus dilakukan agar tingkat partisipasi pada pemilu yang ada di Kabupaten Padang Pariaman dapat mencapai target yang ditetapkan oleh KPU.

Salah satu upaya peningkatan partisipasi politik generasi mileniall yang dilakukan yaitu melalui media sosiall, mengingat bahwa generasi ini identik dengan penggunaan media sosiall. Informasi yang di kemas menarik dapat disampaikan melalui media sosiall baik itu informasi yang berupa tulisan, gambar, maupun video singkat. Konten yang dibuat ditampilkan melalui media sosiall seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan lainnya.

Namun, upaya yang dilakukan belum berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan partisipasi politik generasi mileniall di Kabupaten Padang Pariaman. Pada penelitian Fitria Utami (2020) membahas tentang pengaruh dari media sosiall terhadap partisipasi politik generasi mileniall Riau, menemukan bahwa media sosiall berpengaruh terhadap partisipasi politik generasi mileniall Riau, walaupun pengaruh yang ditemukan hanya sekitar 20,5%. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Christiany Juditha & Josep J. Darmawan (2018) membahas tentang generasi mileniall yang aktif menggunakan media digital untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi secara online. Hasil penelitian membuktikan bahwa generasi mileniall merupakan pengguna internet yang sering berkomunikasi dan mengakses informasi. Media yang sering digunakan berupa handphone sekitar 5 samapai 10 jam/hari. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa partisipasi politik generasi ini cukup rendah, mereka tidak tertarik dengan politik ataupun berpartisipasi secara langsung dalam memberikan aspirasi. Namun generasi ini tetap aktif dalam memberikan hak suara pada pemilu legislatif dan pemilu presiden Indonesia tahun 2019.

Pemelitian Bakhtiar Rosadi, Cecep Darmawan, Leni Anggraeni (2020) membahas tentang rendahnya partisipasi generasi mileniall terhadap politik, hasil penelitian menunjukan bahwa pesan politik di media sosiall memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi politik generasi mileniall. Pengaruh yang ditemukan sebesar 77,5% dan penggunaan media sosiall sebagai media alternatif dalam penyampaian pesan politik dianggap dapat bermanfaat sebagai sarana pendidikan politik bagi masyarakat

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, serta fenomena yang penulis temukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Media Sosiall Terhadap Partisipasi Politik Generasi Mileniall Pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Padang Pariman**. Untuk menyederhanakan media sosiall yang dimaksud, maka peneliti menetapkan media sosiall Facebook dan Tiktok sebagai Indikator dari media sosiall yang akan di ukur pengaruhnya terhadap partisipasi politik generasi mileniall di Kabupaten Padang Pariaman.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2019) mengartikan deskriptif kuantitatif metode yang memfokuskan pada variabel penelitian, permasalahan yang aktual, serta fenomena yang terjadi. Kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan multistage random sampling. Penentuan sampel dilakukan dengan dua tahap yaitu cluster dan proportional sampling. Ada dua kecamatan yang dipilih sebagai sampel dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 196 generasi milenial. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui gform secara online, analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Hasil Uji Normalitas Pengaruh Variabel Media Sosial (Facebook, Tiktok) Terhadap Variabel Partisipasi Politik

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

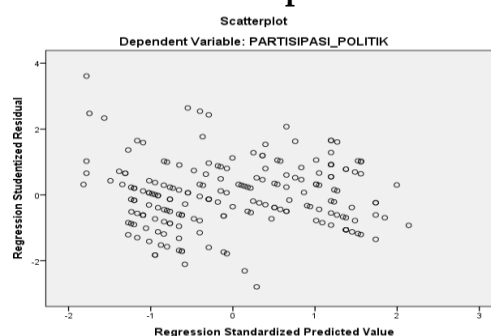
	Unstandardized residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,673

Gambar 1. Uji normalitas

Sumber: Olah Sendiri

Gambar 1 memperlihatkan hasil perolehan nilai signifikansi sebesar $0,673 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Heterokedasitas Variabel Media Sosial (Facebook, Tiktok) Terhadap Variabel Partisipasi Politik



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Sendiri

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar merata. Artinya, model regresi ini tidak menimbulkan heterokedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Media Sosiall (Facebook, Tiktok) Terhadap Variabel Partisipasi Politik

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Facebook	0,675	1,481	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tiktok	0,675	1,481	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Gambar 3. Uji Multikolinieritas
Sumber: Olah sendiri

Gambar 3 menunjukan bahwa nilai VIF dari variabel partisipasi politik tidak terjadi multikolinieritas karena lebih kecil dari 10 dan nilai tolerancenya kecil dari 0,10.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh media sosiall terhadap partisipasi politik generasi mileniall di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 37,5%. Pengaruh media sosiall terhadap partisipasi plitik dapat dilihat pada tabel pengujian secara simultan berikut ini :

Hasil Uji Secara Simultan Pengaruh Variabel Media Sosiall (Facebook, Tiktok) Terhadap Variabel Partisipasi Politik

Model Summary

Facebook & Tiktok Secara Simultan Terhadap Y		
R	R Square	Std. Error Estimate
0,612	0,375	2,738

Gambar 5. Hasil Uji Secara Simultan
Sumber : Olah Sendiri

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai R sebesar 0,612 artinya nilai korelasi variabel Independent (facebook dan tiktok) secara simultan terhadap variabel dependent (partisipasi politik) sebesar 0, 612. Nilai R Square sebesar 0,375 artinya pengaruh variabel Independent (facebook dan tiktok) secara simultan terhadap variabel dependent (partisipasi politik) sebesar 0,375 yang mana jika dipersentasekan sebesar 37,5%.

Secara parsial terdapat pengaruh antara media sosiall Facebook terhadap partisipasi politik dengan nilai R sebesar 0,519. Nilai R Square sebesar 0,269, artinya variabel media sosiall Facebook berpengaruh terhadap partisipasi politik sebesar 26,9%. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Uji Secara Parsial Pengaruh Media Sosiall (Facebook) Terhadap Partisipasi Politik

Facebook Secara Parsial Terhadap Y		
R	R Square	Std. Error Estimate
0,519	0,269	2,952

Gambar 6. Uji T Facebook Terhadap Partisipasi Politik
Sumber : Olah Sendiri

Secara parsial juga terdapat pengaruh antara media sosiall tiktok terhadap partisipasi politik dengan nilai R sebesar 0,562. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,316 yang artinya media sosiall Tiktok berpengaruh sebesar 31,6% terhadap partisipasi politik. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil Uji Secara Parsial Media Sosiall (Tiktok) Terhadap Variabel Partisipasi Politik

Tiktok Secara Parsial Terhadap Y		
R	R Square	Std. Error Estimate
0,562	0,316	2,855

Gambar 7. Uji T Tiktok Terhadap Partisipasi Politik
Sumber: Olah sendiri

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifki Ichwanusafa, dan Muhammad Prakoso Aji (2024) membahas pengaruh media sosiall tiktok terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa generasi Z. Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh media sosiall Tiktok terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa generasi Z sebesar 49,4%. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan, pengaruh media sosiall Tiktok terhadap partisipasi politik generasi mileniall di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 31,6%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitria Utami (2020) membahas tentang pengaruh dari media sosiall terhadap partisipasi politik generasi mileniall Riau yang menunjukkan hasil pengaruh media sosiall terhadap partisipasi politik mileniall sebesar 0,205 (20,5%). Pada penelitian yang penulis lakukan juga terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosiall terhadap partisipasi politik generasi mileniall di Kabupaten Padang Pariaman yaitu sebesar 55,3%.

Selain itu hasil penelitian yang penulis lakukan juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Hidayatullah, et al., 2018) yaitu: Generasi mileniall lebih yakin pada user generated content (UGC) dibandingkan informasi searah. User Generated Content (UGC) merupakan konten atau informasi yang dibuat oleh pengguna dan dipublikasikan secara umum dan terbuka, seperti review, dan generasi mileniall sangat memanfaatkan teknologi sebagai informasi yang terpercaya.

Penelitian yang penulis lakukan juga didukung oleh teori Bond et al (dalam munir: 2018) mempelajari pengaruh pesan Facebook terhadap jumlah pemilih dalam pemilihan jangka menengah AS 2010. Penelitiannya menunjukkan bahwa tautan kuat di media online juga dipertahankan di lingkungan dunia nyata. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori Dalton (dalam munir: 2018) menemukan bahwa penggunaan media sosial telah membuat warga lebih terlibat dalam proses demokrasi dan telah membuat mereka aktif secara politik.

Dalam hal ini media sosial berperan sebagai alat dalam menghubungkan generasi milenial dengan informasi politik, kampanye, dan gerakan sosial. Dengan akses yang mudah media sosial telah meningkatkan kesadaran politik, keterlibatan dalam diskusi, dan partisipasi dalam aksi nyata, seperti voting atau protes. Generasi milenial yang secara digital terhubung dengan baik cenderung lebih sering terpapar isu-isu sosial dan politik melalui platform seperti Facebook dan TikTok.

Didukung oleh teori Boulianne (2015), media sosial memiliki peran penting dalam peningkatan partisipasi politik dengan menyediakan platform yang memudahkan akses informasi, diskusi, dan mobilisasi. Penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan pada partisipasi politik, akses informasi politik, dan interaksi antara kelompok yang dapat menimbulkan pandangan politik yang berbeda. Maka dari itu, generasi milenial harus lebih selektif dalam menggunakan media sosial, terutama saat mengakses isu-isu tentang politik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh media sosial (Facebook, TikTok) baik secara partial maupun secara simultan terhadap partisipasi politik generasi milenial di Kabupaten Padang Pariaman. Kemudian, bagi generasi milenial yang ada di Kabupaten Padang Pariaman disarankan untuk selektif dalam menerima atau menyebarkan informasi di media sosial. Karena informasi yang diterima nantinya dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi penggunaanya.

Referensi

- Pratama, D., Widodo, T., & Maulia, S. T. (2023). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Milenial. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 79-89.
- Juditha, C., & Darmawan, J. (2018). Penggunaan media digital dan partisipasi politik generasi milenial use of digital media and political participation milenial generation. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik Vol*, 22(2), 94-109.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku generasi milenial dalam menggunakan aplikasi Go-food. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 6(2), 240-249.
- Kushardiyanti, D. (2021). Tren Konten Dakwah Digital oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok di Era Pandemi Covid-19. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12(1), 97-114

- Abugaza, Anwar, (2013) Social Media Politika, Jakarta: PT. Tali Writing & Publishing House.
- Annisa, R. N., Dewi, D. A., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Proses Pembelajaran. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 346-352.
- Wahyuni, S., & Adnan, M. F. (2024). Partisipasi Politik Generasi Mileniall Pada Pemilihan Presiden 2024 di Kota Padang. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2), 1-18
- Arianti, P., & Adnan, M. F. (2024). Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilihan Presiden 2024 di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2).
- Utami, F. (2020). Media sosial dan partisipasi politik mileniall Riau. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 3(1), 65-84.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif di kota denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329-348
- Sinaga, K. (2023). Analisis partisipasi publik menuju demokrasi berkualitas pada pemilihan umum Indonesia tahun 2024. *Warta Dharma Wangsa*, 17(3), 1396-1412.
- Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastri, E., Usni, U., & Gunanto, D. (2022). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Selatan. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(1), 53-66.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Ichwanusafa, R., & Aji, M. P. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Generasi Z di UPN Veteran Jakarta. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Boulianne, S. (2015). Social media use and participation: A meta-analysis of current research. *Information, communication & society*, 18(5), 524-538.
- Aral, S. (2019). Protecting elections from social media manipulation. *Science*, 365(6456), 858–861. <https://doi.org/10.1126/science.aaw8243>
- Bright, J. (2020). Does Campaigning on Social Media Make a Difference? Evidence From Candidate Use of Twitter During the 2015 and 2017 U.K. Elections. *Communication Research*, 47(7), 988–1009. <https://doi.org/10.1177/0093650219872394>
- Dekoninck, H. (2022). The Mobilizing Power of Influencers for Pro-Environmental Behavior Intentions and Political Participation. *Environmental Communication*, 16(4), 458–472. <https://doi.org/10.1080/17524032.2022.2027801>
- Gavazza, A. (2019). Internet and Politics: Evidence from U.K. Local Elections and Local Government Policies. *Review of Economic Studies*, 86(5), 2092–2135. <https://doi.org/10.1093/restud/rdy028>
- Grover, P. (2019). Polarization and acculturation in US Election 2016 outcomes – Can twitter analytics predict changes in voting preferences. *Technological Forecasting and*

- Social Change*, 145, 438–460. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.09.009>
- Kim, D. H. (2022). From observation on social media to offline political participation: The social media affordances approach. *New Media and Society*, 24(12), 2614–2634. <https://doi.org/10.1177/1461444821998346>
- Lane, D. S. (2019). Social media expression and the political self. *Journal of Communication*, 69(1), 49–72. <https://doi.org/10.1093/joc/jqy064>
- Silva, P. (2019). The good, the bad and the ugly: Three faces of social media usage by local governments. *Government Information Quarterly*, 36(3), 469–479. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.05.006>
- Singh, P. (2020). Can twitter analytics predict election outcome? An insight from 2017 Punjab assembly elections. *Government Information Quarterly*, 37(2). <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.101444>
- Valenzuela, S. (2021). The Personal Is the Political? What Do WhatsApp Users Share and How It Matters for News Knowledge, Polarization and Participation in Chile. *Digital Journalism*, 9(2), 155–175. <https://doi.org/10.1080/21670811.2019.1693904>